

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pola Asuh Demokratif Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak.**

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,080 > 0,05$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh demokratif terhadap kecerdasan interpersonal anak TK ABA 1 Labuhan.

Meskipun demikian, secara deskriptif anak yang diasuh dengan pola asuh demokratif memiliki rata-rata kecerdasan interpersonal tertinggi dibandingkan pola asuh lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan positif, di mana penerapan pola asuh yang hangat, terbuka, dan komunikatif dapat mendukung perkembangan sosial anak meski tidak signifikan secara statistik.

##### **2. Pola Asuh Permisif Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak.**

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $0,080 > 0,05$ , sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh permisif terhadap kecerdasan interpersonal anak. Arah hubungan negatif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat permisivitas, maka semakin rendah kemampuan anak dalam berinteraksi sosial. Hasil ini selaras dengan teori bahwa pola asuh permisif, yang ditandai dengan kurangnya kontrol dan batasan, dapat menghambat kemampuan anak dalam mengatur perilakunya.

### 3. Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi  $0,080 > 0,05$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh otoriter terhadap kecerdasan interpersonal anak. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan pola asuh otoriter, maka semakin rendah kecerdasan interpersonal anak. Hal ini konsisten dengan teori bahwa pola asuh otoriter yang menekankan kontrol dan disiplin keras dapat membatasi kemampuan anak dalam berekspresi dan berempati terhadap orang lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang lebih demokratis. Yaitu pola asuh yang mengedepankan komunikasi dua arah, pemberian tanggung jawab sesuai usia, serta disiplin yang konsisten namun penuh kasih sayang. Dengan itu, anak dapat mengembangkan kemampuan sosial dan empatinya dengan lebih baik.

### 2. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Diharapkan dapat berperan aktif dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan kelompok, permainan sosial, dan pembelajaran kolaboratif. Guru juga dapat memberikan contoh komunikasi

efektif agar anak mampu belajar cara berinteraksi yang sehat dengan teman sebaya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan lebih seimbang pada setiap kategori pola asuh agar hasil analisis lebih representatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel lain seperti lingkungan sosial, pola komunikasi keluarga, atau faktor emosional anak yang kemungkinan turut memengaruhi kecerdasan interpersonal.